

BAB III

METODE PEELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁰⁶

Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹⁰⁷ Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasinya, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.¹⁰⁸ Penelitian ini menjelaskan kondisi subjek dan objek yang diteliti terhadap implementasi distribusi zakat fitrah, zakat profesi, dan infaq terhadap

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta, 2010),14.

¹⁰⁷ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* cet ke 1 (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta,2003),31.

¹⁰⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indah Indonesia, 2003),13.

kesejahteraan masyarakat di Kabupaten tulungagung. Maka dari itu penulis menggunakan metode yang cukup obyektif dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, dimana dalam penelitian ini mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu yaitu mulai tanggal 22 maret 2017 samapai 22 mei 2017, serta dibatasi tempat yaitu hanya diwilayah Kabupaten Tulungagung, serta kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas yang berkaitan dengan distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil sumber datanya didasarkan pada pencarian data di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh kesesuaian antara teori dengan praktek yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan distribusi zakat fitrah, zakat profesi, dan infaq di Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ketepat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kusu yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif karena dengan

sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹⁰⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Sugiyono, menurut Nasution kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹¹⁰

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* cet ke 15 (Bandung:Alfabeta, 2010), 392.

¹¹⁰ *ibid* 307-308.

5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam mengumpulkan data peneliti mewawancarai beberapa narasumber, diantaranya pejabat BAZNAS Kabupaten Tulungagung yang berkaitan dengan distribusi zakat. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa *mustahik* dan masyarakat yang menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga sebagai pengamat partisipan karena peneliti tidak ikut berperan dalam kegiatannya.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹¹¹

¹¹¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),117.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap dimana objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengingat lembaga ini merupakan salah satu lembaga pengumpul zakat yang ada di Kabupaten Tulungagung yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Kementerian Agama.

D. Sumber Data

Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi. Menurut Bungin sumber data dibedakan atas:¹¹²

a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pihak yang menangani pendistribusian zakat profesi, zakat fitrah dan infaq. Informan yang diwawancarai oleh penulis tersebut adalah beberapa orang yang terkait dengan

¹¹² Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 93.

pendistribusian zakat fitrah, zakat profesi dan infaq dan beberapa *mustahik* yang menerima bantuan dari Baznas Kabupaten Tulungagung.

- b. Data Sekunder sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari publikasi tentang distribusi zakat yang meliputi buku-buku teks.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Pengumpulan data dengan observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti melakukan observasi terus terang dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti

mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan langsung mengatakan maksud dan tujuannya untuk penelitian.

Berikut tahap-tahap observasi menurut Spradley ada tiga yaitu:¹¹³

a. Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang jelas yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi semua yang dilihat, di dengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* cet ke 15 (Bandung:Alfabeta, 2010), 409.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini dinamakan observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menentukan fokus. Bila dilihat dari segi analisis data, maka pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis taksonomi, yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan kedua.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menentukan karakteristik, kontras-kontras/ perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam.

2. Pengumpulan data dengan *Intervi*w (wawancara mendalam)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-*

report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun proses selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹¹⁴

- d. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- e. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- f. mengawali atau membuka alur wawancara.
- g. Melangsungkan alur wawancara.
- h. menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- i. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- j. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

¹¹⁴ *ibid*, 415.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Data diambil dari dokumen laporan pertanggungjawaban serta laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Tulungagung serta buletin BAZNAS Kabupaten Tulungagung yang diterbitkan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data

kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus peneliti ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

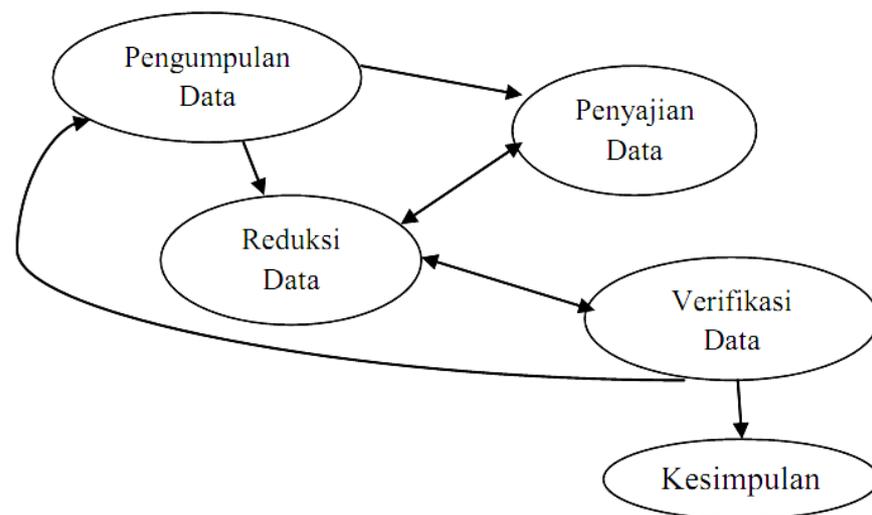
Dalam penelitian ini pada tahap analisis sebelum di lapangan, peneliti menganalisis data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan fokus penelitian yang kemudian akan dikembangkan setelah peneliti masuk di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan data verification (verifikasi data).¹¹⁵ Proses analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut:¹¹⁶

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)



Sumber: Sugiyono

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, ketulusan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu.

¹¹⁵ *ibid*, 337

¹¹⁶ *ibid*, 431

Dalam penelitian ini reduksi data dengan merangkum data primer maupun sekunder yang diperoleh dari lapangan yaitu dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan data hasil wawancara *mustahik* kemudian peneliti memfokuskan pada data yang berkaitan dengan distribusi zakat fitrah, zakat profesi dan infaq serta berkaitan dengan kesejahteraan musrahik.

b) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk naratif dimana peneliti menyajikan hasil dari reduksi dalam bentuk narasi. Hasil dari wawancara disajikan dalam bentuk narasi.

c) Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini, dapat tahap menarik kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan

sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sehingga kesimpulan sementara penelitian ini adalah distribusi dana zakat fitrah, zakat profesi dan infaq sesuai dengan syariat Islam, serta sesuai dengan sasaran yaitu *mustahik*. Sehingga kesejahteraan *mustahik* meningkat.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji :
1) Derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*).¹¹⁷ Dari keempat pengujian di atas yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi juga dapat diartikan

¹¹⁷ Ibid, 458

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data sari sumber data yang ada.¹¹⁸

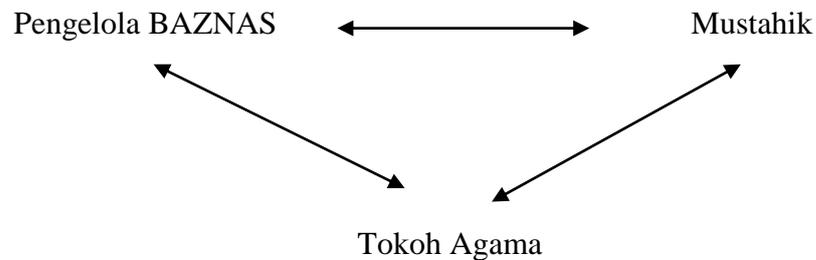
Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Data hasil wawancara dari wakil ketua I Bidang Pengumpulan Zakat ketua Baznas Kabupaten Tulungagung. Bagus Ahmadi, S.Pd.i, M,Sy, M.Pd.i sebagai Wakil ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan Kabupaten Tulungagung. Ibu Siti aminah mutahik yang menrima Zakat fitrah, Ibu Binah *mustahik* yang menerima dana zakat profesi serta Ibu Wiji *mustahik* yang menerima program bedah rumah. Serta Bapak H. Achmad Sahudi tokoh agama di desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir.
2. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.

¹¹⁸ Ibid, 464

Trianggulasi sumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Trianggulasi Penelitian



3. Dilakukan pengecekan untuk melengkapi informasi yang perlu dilengkapi. Komentar atau tambahan informasi digunakan untuk memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan peneliti selama di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini penulis mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan distribusi zakat profesi, zakat fitah dan infaq serta teori tentang kesejahteraan. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam

proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahapan Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.